

KOHERENSI SURAH AL-BAQARAH
(STUDI ATAS HERMENEUTIKA STRUKTURAL NEVIN REDA)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

ANNAS ROLLI MUCHLISIN
NIM. 14531002

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Annas Rolli Muchlisin
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Annas Rolli Muchlisin
NIM : 14531002
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Koherensi Surah al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2018
Pembimbing,

Lien Iffah Naf'atul Fina, M. Hum.
NIP. 19850605 2015 032 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annas Rolli Muchlisin
NIM : 14531002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Amparaya, kec. Simpur, kab. Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
Alamat di Yogyakarta : Ponpes Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Jl. Parangtritis km 3,5, Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul.
Telp/Hp : 0821 3327 2874
Judul : KOHERENSI SURAH AL-BAQARAH (STUDI ATAS HERMENEUTIKA STRUKTURAL NEVIN REDA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Saya yang menyatakan



(Annas Rolli Muchlisin)

NIM. 14531002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1354/Un.02/DU/PP.05.3/07/2018

Tugas Akhir dengan judul : KOHERENSI SURAH AL-BAQARAH (STUDI ATAS HERMENEUTIKA STRUKTURAL NEVIN REDA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annas Rolli Muchlisin
Nomor Induk Mahasiswa : 14531002
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95,6 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Pengaji II

Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

Pengaji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 02 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Verba volant, scripta manent

Yang terkatakan akan lenyap, yang tertulis akan abadi

(Peribahasa Yunani Kuno)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang selalu mendukung setiap langkah dalam menggapai cita-cita, ketiga adikku yang aku sayangi, dan seluruh keluarga dan kerabat yang senantiasa menyisipkan nama penulis dalam setiap doanya.

Almamater tercinta, Ponpes Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai serta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N

و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>muta 'aqqidīn 'iddah</i>
---------------	--------------------	---------------------------------

C. *Ta' Marbūtah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>hibah jizyah</i>
-------------	--------------------	-------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامها لأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbūtah* dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitrī</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u <i>furuūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaул</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لنشكرتم	Ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
-------------------------	---------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-qiyās</i>
------------------	---------	-------------------------------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariah.

السماء الشمس	Ditulis	<i>al-samā'</i> <i>al-syams</i>
-----------------	---------	------------------------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis	<i>żawi al-furuūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	---------	---

Kata Pengantar

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد
ان سيدنا مهدا رسول الله . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد على الله و صحبه اجمعين.

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Koherensi Q.S. al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda). Sungguh mustahil dapat mengetahui Kebenaran Mutlak yang tidak ada kebenaran setelahnya. Sehingga hadirnya kritik yang memunculkan kebenaran lainnya sangat peneliti harapkan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontron yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN.
5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendorong penulis untuk berkarya lewat tulisan. Berkah dan manfaat dari menaati peraturan Bapak sangat penulis rasakan. *Syukron kaṣīr* pak kiai.
7. Lien Iffah Naf'atu Fina selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan segenap pikiran, waktu, dan tenaganya dalam membaca dan mengoreksi setiap detail dari skripsi ini. Meski tugas yang diberikan cukup banyak, penulis yakin bahwa hal tersebut semata-mata ditujukan untuk kebaikan penulis di masa mendatang. *She is one of the most important lecturers who shapes me lot at this campus.* Maturnuwun Bu.
8. Dr. Nevin Reda, tokoh yang menjadi objek penelitian penulis dalam skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam berkorespondensi dengan penulis melalui email.
9. Seluruh dosen dan staf Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, sehingga *ghirah* itu mampu dirasakan oleh peneliti.

10. Mama dan Abah, cinta dan kasihnya tidak akan pernah tergantikan. Mereka lah orang yang selalu memberikan *support* dan tidak pernah alpa menyertakan nama penulis dalam setiap lantunan do'anya. Penulis juga berterimakasih kepada tiga adik perempuanku, Erma Raudhatun Nisa, Annisa Azzahra, dan Nabela Aisyah Humaira.
11. Dewan Guru Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang mengantarkan penulis ke jenjang PT dengan berbagai arahan dan bimbingan yang bermanfaat sampai sekarang.
12. Orang tua kami di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Pak Kyai Muhamadi Zainuddin, MA dan para keluarga. Terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami selama di pondok pesantren.
13. Para Pengelola PBSB yang sudah banyak membantu penulis dalam menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga.
14. Teman, sahabat, keluarga tercinta UA-COMANDAN yang telah bersama-sama menjalani proses selama kurang lebih empat tahun di kampus ini. Faiz, Imam, Fikri, Iqbal, Haikal, Khair, Luqman, Muaz, Taufik, Usman, Yusuf, Aqtor, Ali, Daim, Gupran, Anshori, Nisa, Marwah, Dara, Elok, Puji, Zidna, Mamdeh, Ncus, Sekar, Iim, Yolan, Rani. Terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang diberikan.
15. Sahabat-sahabat IAT 2014 yang banyak memberikan wawasan baru dan inspirasi, Miftah, Naseh, Misbah, Tegar, Ageng, Luthfi, Alwi, dan lain-lain.

16. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga dan CSSMoRA Nasional, tempat penulis berproses dan menggali untaian ilmu dan pengalaman, baik tentang pengabdian, bersosial, manajemen waktu dan diri, dan pengalaman-pengalaman berharga lainnya.
17. Terkhusus untuk seseorang yang telah bersama-sama berjuang sejak di MA Rasyidiyah Khalidiyah sampai menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih Khairun Nisa, S.Ag.
Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu penulis, semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam studi al-Qur'an.

Yogyakarta, 21 Juni 2018

Penulis,

Annas Rolli Muchlisin
NIM. 14531014

ABSTRAK

Sejak awal abad ke-20, kajian koherensi al-Qur'an sebagai kelanjutan dari keilmuan *nazm* dan *munāsabah* mengemuka dalam beberapa karya tafsir sarjana Muslim, seperti karya Ḥāmid al-Dīn al-Farāhī (w. 1930), Sayyid Quṭb (w. 1966), Abū al-A'lā al-Maudūdī (w. 1979), Sa'īd Hawā (w. 1989), dan Amīn Aḥsan Iṣlāḥī (w. 1997). Adapun di kalangan sarjana Barat modern, perkembangan kajian sastra telah mendorong para sarjana, seperti Angelika Neuwirth, Neal Robinson, Mathias Zahniser, David E. Smith, dan Raymond K. Farrin untuk menganalisis surah sebagai sebuah unit. Kedua kelompok kesarjanaan tersebut bertemu pada upaya menganalisis koherensi dalam suatu surah. Nevin Reda, seorang sarjana dari tradisi Muslim yang memiliki kecakapan dalam studi Bibel, mencoba memperlebar jembatan antar keduanya. Penelitian ini mengajukan pertanyaan bagaimana konstruksi metodologis Reda dalam menganalisis struktur surah al-Baqarah dan bagaimana posisinya di antara para sarjana pengkaji struktur dan koherensi surah lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan cara terlebih dahulu mengumpulkan informasi tentang ragam penelitian koherensi surah dalam tradisi keilmuan Muslim seperti pembahasan *nazm* dan *munāsabah* dan kesarjanaan Barat dalam melakukan analisis serupa, lalu menganalisis metode dan pendekatan Reda dalam bingkai informasi yang telah didapatkan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reda berusaha menjembatani kajian koherensi surah dalam kesarjanaan Muslim dan Barat dengan menggeluti kajian sastra sebagai titik temu kajian struktur surah dari dua kesarjanaan tersebut. Dengan menggunakan perangkat *inclusio*, Reda membagi surah al-Baqarah menjadi tiga panel dan beberapa bagian dan subbagian di dalamnya, lalu merangkul fitur *chiasm* sebagai afirmasi tematik. Dengan *divine self-revelatory reading*, Reda mengatakan bahwa *running theme* surah al-Baqarah adalah 'Tuhan sebagai pemberi petunjuk' dan dengan *pedagogical reading*, ia menyatakan bahwa 'tanggung jawab manusia' sebagai *running theme* kedua.

Penelitian ini juga berkesimpulan bahwa Reda telah turut meramaikan diskursus koherensi surah dengan memberikan beberapa kontribusi, seperti penggunaan elemen formal dalam membagi surah, membuka pluralitas kemungkinan tema sentral, dorongan penelitian holistik, dan menempatkan al-Qur'an dalam tradisi Kitab Suci yang lebih luas. Dalam beberapa tabel dalam penelitian ini juga terlihat beberapa perbedaan Reda dengan sarjana lainnya, baik dari segi metode maupun hasil analisis struktural.

Kata Kunci: Analisis Struktural, *Divine Self-Revelatory*, *Inclusio*, Koherensi Surah al-Baqarah, *Pedagogical*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	15
F. Kerangka Teori	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PETA PERKEMBANGAN KAJIAN KOHERENSI AL-QUR’AN.....	21
A. Kajian Koherensi al-Qur'an dalam Kesarjanaan Muslim dan Barat	
1. Kajian Koherensi al-Qur'an dalam Tradisi Muslim.....	21
a. Diskusi Awal tentang <i>Nazm</i>	22

b. Kajian <i>Munāsabah</i> dalam Karya <i>Ulūm al-Qurān</i> dan Kitab <i>Tafsīr</i>	29
2. Kritik Sarjana Barat terhadap Struktur al-Qur'an.....	37
3. Kritik Sastra: Arah Baru dan Sinergi antara Kesarjanaan Barat dan Muslim.....	39
B. Berbagai Penafsiran terhadap Komposisi dan Struktur Surah al-Baqarah: Tinjauan Kronologis.....	49
BAB III NEVIN REDA DAN HERMENEUTIKA STRUKTURAL ATAS SURAH AL-QUR'AN.....	65
A. Nevin Reda dan Ketertarikannya terhadap Diskursus Koherensi Surah .	65
B. Paradigma Hermeneutika Struktural Nevin Reda	72
1. Memosisikan al-Qur'an sebagai Teks Oral.....	77
2. Memosisikan al-Qur'an sebagai Teks Sastra	81
3. Memandang Surah sebagai Sebuah Unit yang Utuh.....	83
C. Holistik: Metode Hermeneutika Struktural Nevin Reda	86
1. <i>Divine Self-Revelatory Reading</i>	91
2. <i>Pedagogical Reading</i>	93
BAB IV HERMENEUTIKA STRUKTURAL NEVIN REDA, APLIKASI DAN ANALISIS TERHADAPNYA.....	96
A. Aplikasi Hermeneutika Struktural Nevin Reda atas Surah al-Baqarah ...	96
1. Penggunaan <i>Inclusio</i> sebagai Pembagi Surah.....	96
2. Penggunaan <i>Chiasm</i> sebagai Afirmasi Tematik.....	109
3. <i>Running Theme</i> Surah al-Baqarah.....	113

B. Posisi dan Kontribusi Metode Nevin Reda dalam Studi Struktur Surah al-Qur'an.....	118
1. Aspek Persamaan dan Perbedaan dengan Pengkaji Koherensi Surah lainnya.....	118
2. Kontribusi Nevin Reda dalam Studi Koherensi Surah dan Studi al-Qur'an Kontemporer secara Umum	126
a. Penggunaan Elemen Formal dalam Membagi Surah.....	127
b. Membuka Kemungkinan Pluralitas Tema Sentral	128
c. Dorongan untuk Melakukan Penelitian Holistik	129
d. Menempatkan al-Qur'an dalam Konteks Tradisi Kitab Suci yang Lebih Luas.....	130
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
CURRICULUM VITAE.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latang Belakang Masalah

Ketika ditempatkan sebagai objek kajian akademik, al-Qur'an dengan pesonanya telah mengundang para sarjana dari berbagai *background* keilmuan yang berbeda, baik dari kalangan Muslim sendiri maupun Barat, untuk selalu mengkaji dan menelitiya dengan berbagai macam metode dan pendekatan.¹ Berangkat dari kenyataan tersebut, Stefan Wild, sebagaimana dikutip oleh Lien Iffah Naf'atu Fina, mengatakan, "sejarah telah membuktikan cara manusia memahami al-Qur'an senantiasa berkembang dan berubah. Tidak ada seorangpun yang tahu cara apa yang akan digunakan oleh para mufassir dan ilmuan besok atau lusa."² Senafas dengan pernyataan tersebut, Naṣr Ḥāmid Abū Zaid (w. 2010) juga pernah berujar bahwa selain sebagai produk budaya, al-Qur'an juga merupakan produsen budaya (منتجاً للثقافة).³ *Haḍārat al-naṣṣ* (peradaban teks) merupakan istilah yang disematkan oleh Abū Zaid terhadap peradaban yang dibangun oleh teks al-Qur'an tersebut.

¹ Dalam keserjanaan studi al-Qur'an modern, sudah tidak ada lagi dinding pemisah antara para pengkaji dari kelompok Muslim sebagai *insider* dan sarjana Barat sebagai *outsider*. Mereka telah melakukan kerjasama yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari merebaknya karya-karya akademik yang ditulis secara kolaboratif, misalnya *Encyclopaedia of the Qur'an* yang diedit oleh Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'an* yang juga diedit oleh Jane Dammen McAuliffe, *The Blackwell Companion to the Qur'an* yang diedit oleh Andrew Rippin, dan karya-karya lainnya yang tidak bisa disebut semua. Perpaduan ini oleh Suha Taji-Farouki disebut "creating an 'Islamic-Western' composite". Lihat kata pengantar Suha Taji-Farouki dalam *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an* (London: Oxford University Press), hlm. 9.

² Lien Iffah Naf'atu Fina, "Pre-Canonical Reading of the Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surah dan Intertekstualitas)", Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm. vi.

³ Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *Maṣḥūm al-Naṣṣ Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Maroko: al-Markāz al-Šaqāfī al-‘Arābī, 2014), hlm. 23.

Michel Cuypers secara eksplisit mengungkapkan bahwa terdapat dua kecenderungan pendekatan studi al-Qur'an di kalangan sarjana Barat, yaitu pendekatan diakronik dan pendekatan sinkronik. Cuypers menginformasikan bahwa sejak pertengahan abad ke-19, studi al-Qur'an – bersamaan dengan studi Bibel – banyak mengadopsi metode historis-kritis (*historical-critical method*) dengan pendekatan diakronis (*diachronic approach*) yang bertujuan menghadirkan sebuah “sejarah baru” bagi al-Qur'an.⁴

Di antara isu paling penting yang dibahas dalam model pendekatan diakronik adalah perihal asal-usul teks dan rekonstruksi susunan al-Qur'an sesuai urutan kronologisnya. Sebagaimana diakui oleh Jane Dammen McAuliffe dalam kata pengatarnya dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, model pendekatan ini masih sangat dominan dalam kesarjanaan Barat.⁵ Di antara sarjana terkemuka dalam kelompok ini adalah Theodor Nöldeke (w. 1930), John Wansbrough (w. 2002), William Montgomery Watt (w. 2006), Patricia Crone (w. 2015), Michael Cook, Christoph Luxenberg, Gerd Puin, Richard Bell, dan lain-lain.⁶ Beberapa sarjana di atas, bahkan, telah menuliskan karya al-Qur'an yang mereka susun berdasarkan urutan kronologis, seperti yang telah dilakukan oleh Nöldeke dan murid-muridnya.

⁴ Michel Cuypers, *The Composition of the Qur'an Rhetorical Analysis* (London: Bloomsbury, 2015), hlm. 5.

⁵ Jane Dammen McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, vol. 1, (Leiden: Brill, 2001), hlm. ii. Pernyataan serupa juga diucapkan oleh Michel Cuypers, “the method of historical criticism, which uses a diachronical perspective on the text, has totally dominated Western research of the Qur'an until recently.” Lihat selengkapnya Michel Cuypers, *The Composition of the Qur'an...*, hlm. 4.

⁶ Abdullah Saeed, *The Qur'an An Introduction*, (London: Routledge, 2008), hlm. 107.

Meskipun demikian, telah terjadi pergeseran yang cukup signifikan dalam perhatian sarjana Barat pada beberapa dekade terakhir. Stefan Wild mengatakan, “*the new interest is devoted to the Qur'an as textual corpus regardless of its scriptural pre-history*” (ketertarikan baru tersebut diarahkan kepada al-Qur'an sebagai korpus textual tanpa melihat pra-sejarah kekitabsuciannya).⁷ Senada dengan pernyataan di atas, Cuypers mengungkapkan tepatnya pada permulaan tahun 1981, telah muncul karya kesarjanaan yang berangkat dari hipotesis berbeda dari pendekatan diakronik, yaitu model pendekatan sinkronik. Model ini, lanjut Cuypers, tidak membahas sejarah teks al-Qur'an, tetapi lebih membahas strukturnya sebagaimana yang tertulis dalam versi kanon yang ada saat ini. Riset-riset dengan model ini mengkaji komposisi suatu surah untuk memahami koherensi dan signifikansinya.⁸ Disiplin keilmuan yang dipakai dalam model ini adalah pendekatan sastra (*literary approach*). Para sarjana sepakat bahwa tokoh perintis model penelitian ini di kalangan sarjana Barat adalah Angelika Neuwirth.⁹ Metode yang ditawarkan oleh Neuwirth ini kemudian dikembangkan oleh sarjana lain, seperti Neal Robinson, Salwa M.S. el-Awa, A. H. Mathias Zahniser, Michel Cuypers, Raymond K. Farrin, Nevin Reda dan sarjana lainnya dengan karakteristik dan titik tekan masing-masing dalam mengkaji struktur dan koherensi al-Qur'an.

⁷ Lebih jauh ia menggambarkan pergeseran ini dalam perkataannya, “*this new interest is linked to certain general hermeneutical wariness, to a new interest in literary forms and structures, to the development of semantics, semiotics, and textual linguistics, to the theory of discourse, and possibly to other international academic currents.*” Lihat selengkapnya Stefan Wild, *the Qur'an as Text* (Leiden: Brill, 1996), hlm. vii-ix.

⁸ Michel Cuypers, *The Composition of the Qur'an...*, hlm. 5.

⁹ Neal Robinson, *Discovering the Qur'an A Contemporary Approach to A Veiled text* (London: Scm Press, 2003), hlm. 99; Michel Cuypers, *The Composition of the Qur'an*, hlm. 5.

Di bagian belahan bumi lainnya dan tidak terkait dengan studi struktur al-Qur'an di Barat, gagasan akan adanya kesatuan al-Qur'an mengemuka. Sarjana yang disebut-sebut sebagai tokoh terkemuka dalam bidang ini adalah Hāmid al-Dīn al-Farāhī (w. 1930) yang memperkenalkan istilah ‘*amūd*’ (tema sentral) dari setiap surah.¹⁰ Gagasan dan metode al-Farāhī ini kemudian dikembangkan oleh muridnya, Amīn Aḥsan Iṣlāhī (w. 1997) dalam *magnum opusnya Tadabbur al-Qur'ān*. Selain mereka, ada Sayyid Quṭb (w. 1966) yang juga berupaya menangkap tema pokok yang dibahas oleh suatu surah. Namun berbeda dari al-Farāhī dan Iṣlāhī, teman yang ia gunakan untuk menunjuk tema sentral adalah *mīhwār*. Seorang sarjana yang banyak mengkaji dan memperkenalkan gagasan al-Farāhī dan Iṣlāhī ke publik yang lebih luas adalah Mustansir Mir.¹¹ Namun, sebagaimana yang dikeluhkan oleh Salwa M. S. El-Awa, metode yang digunakan oleh Iṣlāhī dan Sayyid Quṭb dalam mengungkap tema sentral dan kesatuan al-Qur'an cenderung intuitif, belum memberikan basis metodologis yang mapan.¹² Dilihat dari pembagian yang dilakukan oleh Cuypers di atas maka kajian yang

¹⁰ Beberapa karya yang telah ia tulis untuk mengembangkan gagasannya tersebut adalah seperti *Fātiḥah Niẓām al-Qur'ān* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Tariq Mahmood Hashmi dengan judul *Exordium to Coherence in the Qur'an*. Karya lainnya seperti *Mufradāt al-Qur'ān*, *Jamharah al-Balāghah*, *Dalā'il al-Niẓām*, *'Asālib al-Qur'ān*, *al-Takmīl fī Uṣūl al-Ta'wīl*. Gagasan dan metode tafsirnya tersebut kemudian ia tuangkan dalam kitab tafsirnya *Niẓām al-Qur'ān wa Ta'wīl al-Furqān bi al-Furqān*. Lihat selengkapnya Hāmid al-Dīn al-Farāhī, *Exordium to Coherence in the Qur'an*, terj. Tariq Mahmood Hashmi, (Lahore: Mawrid, 2008), hlm. 5-7.

¹¹ Ia merupakan orang yang sangat berjasa dalam memperkenalkan gagasan dan metode tafsir kesatuan al-Qur'an al-Farāhī dan Iṣlāhī ke pentas mimbar akademik sarjana Barat melalui disertasi doktoralnya *Coherence in the Qur'an A Study of Iṣlāhī's Concept of Naṣm in Tadabbur al-Qur'ān* (USA: American Trust Publication, 1986) dan beberapa artikelnya yang tersebar di berbagai jurnal dan buku antologi.

¹² Keluhan el-Awa ini tergambar dari pernyataannya, “*they both leave their readers with a puzzling methodological question...what is the tool used for discovering that theme? the only suggested method for determining the mīhwār or 'amūd of a sura is 'reading thoroughly', 'deep reflection', and 'several thoughtful readings'.*” Salwa, M. S. El-Awa, *Textual Relation in the Qur'an Relevance, Coherence, and Structure* (London: Routledge, 2006), hlm. 21.

dilakukan oleh al-Farāhī, İslāhī, dan Sayyid Qutb ini masuk dalam kelompok peneliti yang menggunakan pendekatan sinkronik.

Pertanyaan paling menantang bagi para sarjana pengguna pendekatan sinkronik adalah apakah surah al-Qur'an memiliki koherensi dan kesatuan? Jika iya, bagaimana bentuk koherensinya? Ataukah justru ia tidak memiliki koherensi sebagaimana pernyataan Richard Bell, Montgomery Watt, John Merrill, Thomas Carlyle dan beberapa sarjana lainnya? Pertanyaan tersebut telah dijawab dengan tingkat jawaban yang berbeda. Angelika Neuwirth, misalnya, telah menjawabnya dengan melakukan analisis terhadap surah *makiyyah*¹³ yang tentu lebih mudah dianalisis daripada surah *madaniyah* yang lebih panjang dan kompleks.

Meneliti struktur dan koherensi QS. al-Baqarah yang merupakan surah terpanjang dalam al-Qur'an – berisi 286 ayat – memiliki tantangan dan rintangannya tersendiri. Di antara sarjana yang secara khusus meneliti adalah Raymond K. Farrin,¹⁴ David E. Smith,¹⁵ Mathias Zahniser,¹⁶ Khalid Masud,¹⁷ Neal Robinson,¹⁸ dan Nevin Reda. Penelitian ini tidak akan mengkaji semua

¹³ Angelika Neuwirth, "Images and Metaphores in the Introductory Section of the Makkah Suras" dalam G. R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef (ed.), *Approaches to the Qur'an* (London: Routledge, 1993), hlm. 3-36.

¹⁴ Raymond K. Farrin, "Surah al-Baqarah: A Structural Analysis" dalam *Muslim World*, vol. 100, no. 1, 2010, hlm. 17-32.

¹⁵ David E. Smith, "The Structure of Surah al-Baqarah" dalam *Muslim World*, vol. 91, no 1-2, 2001, hlm. 121-136.

¹⁶ Mathias Zahniser, "Major Transition and Thematic Borders in Two Long Suras: Al-Baqara and Al-Nisa" dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structure of Religious Meaning in the Qur'an* (UK: Curzon, 2000), hlm. 26-55.

¹⁷ Khalid Masud, "Complementarity in Surah al-Baqarah and Surah Aal Imran" dalam *Quarterly Bulletin of the Quaid-E-Azam Library Lahore*, vol. 9 no. 3, 1993, hlm. 15-21.

¹⁸ Neal Robinson, *Discovering the Qur'an A Contemporary Approach to A Veiled text* (London: Scm Press, 2003).

peneliti di atas, tetapi fokus melakukan studi atas metode analisis struktural QS. al-Baqarah yang dilakukan oleh Nevin Reda dalam karyanya *The al-Baqara Crescendo Understanding the Qur'an's Style, Narrative Structures, and Running Themes*.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis memilih Reda antara lain: *pertama*, Reda tidak hanya menelusuri kajian-kajian tentang kesesuaian al-Qur'an dalam tradisi Islam klasik seperti diskursus *nazm* dan *munāsabah*, tetapi ia juga mengambil beberapa metode yang berkembang dalam tradisi keilmuan Bibel, seperti *inclusio*. Langkah Reda seperti ini akan memperlebar pintu dialog Kitab Suci dan kerja intertekstualitas atas keduanya. *Kedua*, para sarjana yang disebut di atas, dengan pengecualian atas Robinson, belum melakukan kerja komprehensif karena mereka baru menulis penelitiannya dalam bentuk artikel dalam jurnal maupun buku antologi. Berbeda halnya dengan Reda yang fokus meneliti struktur al-Qur'an – dalam hal ini QS. al-Fatiyah dan al-Baqarah – dalam karyanya *the al-Baqara Crescendo Understanding the Qur'an's Style, Narrative Structure, and Running Themes* dengan pembahasan yang panjang. *Ketiga*, tidak seperti İslāhī dan Sayyid Quṭb yang menurut el-Awa masih cenderung intuitif, Reda telah mendasarkan penelitiannya pada analisis struktural dari teori sastra modern.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latang belakang di atas maka fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana konstruksi metodologis yang ditawarkan oleh Nevin Reda dalam menganalisis struktur al-Qur'an?

2. Bagaimana analisisnya terhadap komposisi surah al-Baqarah? Serta bagaimana kontribusinya dalam studi koherensi surah maupun studi al-Qur'an kontemporer secara umum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, karya akademik ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan konstruksi metodologis Nevin Reda dalam meneliti struktur al-Qur'an secara umum dan metode analisis strukturalnya dalam mengkaji komposisi dan struktur QS. al-Baqarah secara khusus.
 - b. Mengungkap posisi dan kontribusi Nevin Reda bagi perkembangan kesarjanaan al-Qur'an modern.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menggali konsep dan metode analisis Nevin Reda dalam menganalisis koherensi textual al-Qur'an yang selama ini belum begitu dikenal di kalangan sarjana Indonesia. Tokoh-tokoh yang biasanya disebut ketika mendiskusikan isu koherensi al-Qur'an antara lain al-Farāhī, Islāhī, dan Sayyid Quṭb. Dengan hadirnya penelitian ini diharap akan menawarkan lagi beberapa alternatif pemikiran dan metode yang berbeda.
 - b. Mendapatkan suatu formula metode analisis yang *applicable* dari Nevin Reda yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan

analisis serupa terhadap surah-surah lain yang belum tersentuh olehnya.

- c. Menambah kekayaan pembahasan mengenai koherensi struktural al-Qur'an di Indonesia secara umum dan di lingkungan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga secara khusus.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendapatkan *positioning* penelitian yang penulis geluti maka penulis perlu melacak literatur-literatur yang terkait dengan tema yang penulis angkat. Upaya ini juga dilakukan agar penulis tidak mengulang-ulang pembahasan yang ternyata sudah pernah didiskusikan oleh sarjana lainnya. Dalam melakukan penelusuran kepustakaan, penulis mengelompokkannya menjadi tiga bagian.

Pertama, penelitian yang mengkaji struktur, koherensi, dan kohesi di dalam al-Qur'an. Penelitian terhadap isu koherensi surah al-Qur'an didemonstrasikan oleh Neal Robinson dalam bukunya *Discovering the Qur'an* (1996). Sama seperti Angelika Neuwirth, ia memulai kajiannya dengan meneliti struktur surah-surah *makiyyah* sebelum mengkaji surah *madaniyyah* yang tentu lebih panjang dan kompleks. Dalam meneliti surah *makiyyah*, ia menemukan apa yang ia sebut sebagai *six principle registers*, istilah yang ia gunakan untuk merujuk kepada enam bagian tema dalam struktur surah-surah al-Qur'an. Di samping itu, ia juga mendedahkan satu subbab yang secara khusus meneliti struktur dan koherensi QS. al-Baqarah. Di samping membagi surah al-Baqarah menjadi enam bagian, ia juga memiliki kesadaran akan *cyclic composition* dan mengesankan bahwa tema yang

ditekankan terletak pada ayat yang berada di tengah surah, yaitu ayat 143 yang berbicara tentang *ummatan wasaṭan*.¹⁹

Salwa M. S. El-Awa, melalui karya disertasinya yang kemudian diterbitkan menjadi buku berjudul *Textual Relations in the Qur'an: Relevance, Coherence and Structure* (2005), mengkaji struktur QS. al-Aḥzāb dan al-Qiyāmah dengan merangkul teori Koherensi dan Relevansi yang ia pinjam dari studi linguistik modern. Di sini ia membedakan antara relasi koherensi dan relasi relevansi. Mengutip R. Blass, ia mengatakan bahwa koherensi adalah relasi antar unit linguistik (seperti ucapan, elemen-elemen teks), sedangkan relevansi adalah relasi yang tidak hanya terjadi antar ucapan, tetapi juga terhadap asumsi-asumsi, seperti unit informasi atau pemikiran. Ia melanjutkan bahwa bukan koherensi yang banyak menentukan makna, tetapi relevansi yang banyak berperan.²⁰

Michel Cuypers menuliskan bukunya yang berjudul *The Composition of the Qur'an Rhetorical Analysis* (2015). Berbeda dari beberapa sarjana lainnya, Cuypers memulai diskusinya dengan menempatkan al-Qur'an terlebih dahulu dalam budaya Semitik dan karenanya, lanjutnya, al-Qur'an mengadopsi cara berpikir dan berekspresi sesuai budaya tersebut.²¹ Titik tekan yang juga membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Cuypers dan sarjana lainnya terletak pada perhatian dan analisis Cuypers terhadap aspek retorik al-Qur'an.

¹⁹ Neal Robinson, *Discovering the Qur'an...*, hlm. 201.

²⁰ Salwa, M. S. El-Awa, *Textual Relation in...*, hlm. 26.

²¹ Michel Cuypers, *The Composition of the Qur'an...*, hlm. vii.

Selain mengkaji koherensi dalam surah al-Qur'an, terdapat pula sarjana yang meneliti tokoh pengkaji koherensi. Posisi seperti ini diambil oleh Mustansir Mir yang telah mempelajari dan menuliskan disertasinya mengenai metode analisis koherensi İslāhī, seorang penulis tafsir berbahasa Urdu. Dalam karyanya *Coherence in the Qur'an* (1986), Mir menelusuri kajian koherensi al-Qur'an dalam kesarjanaan Muslim dari abad pertengahan hingga abad modern-kontemporer. Dari pengamatannya, ia melihat dua model kajian koherensi al-Qur'an, yaitu apa yang ia sebut dengan pendekatan linier-atomistik dan organik-holistik. Pendekatan pertama lebih banyak digunakan oleh sarjana Muslim era abad pertengahan yang upaya mereka masih terbatas kepada penelusuran koherensi dan ketersambungan ayat per ayat. Adapun model kedua mencoba melampaui model pertama dengan melihat keterhubungan ayat secara keseluruhan dan menemukan tema sentral yang mengikat tema-tema kecil lainnya. Tokoh yang ia kaji, İslāhī, ia masukkan ke dalam kelompok kedua ini.²²

Lien Iffah Naf'atu Fina menulis tesis dengan judul "*Pre-Canonical Reading of the Qur'an* (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surah dan Intertekstualitas)" tahun 2011. Fina mengatakan bahwa konsep al-Qur'an Neuwirth berangkat dari pembedaannya terhadap al-Qur'an pra-kanonisasi dan post-kanonisasi, lalu mencoba menghidupkan al-Qur'an dengan mengembalikannya pada karakter pra-kanonisasi melalui *pre-canonical reading*. Cara yang Neuwirth ambil adalah dengan melakukan analisis terhadap struktur mikro surah. Ia juga menemukan beberapa elemen dalam surah,

²² Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an*..., hlm. 1-9.

seperti eskatalogi, tanda kekuasaan Tuhan, kisah, dialog atau debat, dan peraturan.²³ Selanjutnya elemen tersebut dikembangkan oleh Robinson dalam *six principle registersnya*.

Selain itu, penulis juga mendapati sebuah tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Intra Qur’anic Interpretation* (Studi atas Analisis Struktural Neal Robinson terhadap Koherensi Unit-Unit al-Qur’ān melalui Struktur Surah)” yang ditulis oleh Mauidzhoh Hasanah tahun 2016. Karya akademik ini melakukan eksplorasi yang cukup komprehensif atas metode analisis yang digunakan oleh Neal Robinson untuk membaca struktur al-Qur’ān. Menurut penulis tesis ini, teori Robinson masih jauh dari sempurna, terutama mengenai enam formula yang dicanangkannya untuk membaca sekat-sekat yang ada pada surah makiyyah.²⁴

Kedua, penelitian yang secara khusus mengkaji struktur QS. al-Baqarah dan/atau tokoh pengkaji struktur QS. al-Baqarah. David E. Smith adalah salah seorang sarjana yang menulis dalam topik ini yaitu melalui artikelnya yang berjudul “The Structure of Surah al-Baqarah”, diterbitkan dalam jurnal *Muslim World* (2001). Smith menyatakan bahwa al-Baqarah dikonstruksi oleh pengulangan tematik, khususnya tentang otoritas kewahyuan al-Qur’ān. Lebih

²³ Lien Iffah Naf'atu Fina, “*Pre-Canonical Reading....*”, hlm. 215-218.

²⁴ Mauidzhoh Hasanah, “*Intra Qur’anic Interpretation* (Studi atas Analisis Struktural Neal Robinson terhadap Koherensi Unit-Unit al-Qur’ān melalui Struktur Surah)”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, hlm. vi.

jauh ia mengatakan bahwa klaim akan datangnya wahyu Tuhan melalui Muhammad merupakan awal dan akhir dari lingkaran tematik tersebut.²⁵

Di Indonesia, seorang sarjana dari Universitas Indonesia Makyun Subuki menulis tesis dengan judul “Kohesi dan Koherensi dalam Surah al-Baqarah” (2008). Ia mengidentifikasi piranti kohesi yang terdapat dalam QS. al-Baqarah dan selanjutnya mengujinya dengan penghilangan peranti kohesi tersebut dan atau dengan menghubungkan peranti tersebut dengan proses pemahaman. Berdasarkan analisisnya, ia melihat tiga kecenderungan hubungan antara perwujudan piranti kohesi dengan koherensi yang dicapai dalam teks.²⁶ Dalam penelitiannya ini, ia juga merangkul disiplin keilmuan *balāgah* dan ‘*ulūm al-Qur’ān*.

Raymond K. Farrin juga mengkaji struktur QS. al-Baqarah melalui artikelnya “Surah al-Baqarah A Structural Analysis” yang diterbitkan dalam jurnal *Muslim World* (2010). Dalam menganalisis struktur al-Baqarah dan melakukan klasifikasi atas unit-unit yang ada di dalamnya dengan suatu penanda, Farrin menggunakan *ring structure* untuk melihat korespondensi antara awal dan akhir ayat surah tersebut. Dengan analisis *ring compositionnya*, Farrin kemudian membagi QS. al-Baqarah yang terdiri dari 286 ayat menjadi sembilan bagian

²⁵ David E. Smith, “The Structure of Surah al-Baqarah”, hlm. 121-136.

²⁶ Pertama, koherensi yang diwujudkan melalui peranti kohesi dalam surah al-Baqarah sebagian besar dicapai bukan melalui perwujudan satu peranti kohesi saja, melainkan oleh beberapa peranti kohesi sekaligus. Kedua, kadangkala koherensi tetap terjaga meskipun tidak terdapat perwujudan peranti kohesi. Maksudnya, pemahaman teks kadangkala tidak bergantung kepada, atau tidak membutuhkan, perwujudan peranti kohesi, melainkan kepada “pengetahuan dunia”. Begitu pula sebaliknya, perwujudan kohesi kadangkala tidak dibutuhkan dalam proses pemahaman teks. Ketiga, perwujudan peranti kohesi kadangkala sangat berkaitan dengan intensi tertentu yang dikehendaki penutur, sehingga sangat berguna bagi proses pemahaman teks. Selengkapnya lihat Makyun Subuki, “Kohesi dan Koherensi dalam Surah al-Baqarah”, Tesis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2008, hlm. vii.

dengan pola A, B, C, D, E, D', C', B', A' dengan A sebagai pendahuluan, E sebagai tengah, dan A' sebagai penutup surah.²⁷

M. Hambali menulisi tesis UIN Sunan Ampel berjudul ‘Implementasi Teori Koherensi dalam Surat al-Baqarah (Studi Penafsiran Muhammad Abdullah Darraz dalam Kitab *al-Nabā’ al-‘Azīm*)’ (2015). Dalam tesis ini, Hambali mengeksplorasi cara kerja yang dilakukan oleh Darraz dalam menafsirkan dan melihat koherensi internal dalam QS. al-Baqarah dan menjelaskan bagaimana seorang Darraz mengikuti trend kajian berbasis surah yang sedang marak. Ia menerangkan bagaimana cara Darraz membagi surah al-Baqarah menjadi tiga bagian dan tema sentral yang ia ungkapkan, yaitu mengenai iman, islam, dan ihsan.²⁸ Hanya saja, kajian koherensi yang dikaji dalam tesis ini membatasi kajiannya pada aspek *munāsabah* semata tanpa melihat keilmuan lain yang juga bersinggungan dengan aspek koherensi suatu teks.

Dalam jurnal *al-Itqan* vol. 2 no. 1 tahun 2016, Samsul Ma’arif menulis sebuah artikel berjudul “Surah al-Baqarah: Repitisi sebagai Piranti Kohesi dalam al-Qur’ān”. Tulisan ini, sebagaimana diungkapkan oleh penulisnya sendiri, berangkat dari teori linguistik fungsional, sebuah aliran linguistik modern yang melihat bahwa struktur fonologis, gramatikal, dan semantis ditentukan oleh fungsi yang dijalankannya dalam masyarakat. Ia kemudian menjelaskan QS. al-Baqarah banyak menggunakan pengulangan sebagai piranti kohesi di dalamnya. Terutama melalui pengulangan kata-kata yang memiliki kesamaan secara bentuk dan makna

²⁷ Raymon K. Farrin, “Surah al-Baqarah: A Structural...”, hlm. 17-32.

²⁸ M. Hambali, “Implementasi Teori Koherensi dalam Surat al-Baqarah (Studi Penafsiran Muhammad Abdullah Darraz dalam Kitab *al-Nabā’ al-‘Azīm*)”, Tesis UIN Sunan Ampel, 2015.

leksikalnya. Pengulangan tersebut terjadi pada level ayat, topik, surah, dan bahkan al-Qur'an secara keseluruhan.²⁹ Namun, ia hanya mengkaji pengulangan-pengulangan di dalamnya dan tidak melakukan eksplorasi lebih jauh terhadap perangkat dan unit lainnya yang juga berkontribusi dalam upaya pengungkapan koherensi QS. al-Baqarah.

Ketiga, kajian yang membahas Nevin Reda. Penulis belum menemukan satu karya yang secara khusus ditulis untuk mengkaji sosok atau metode tafsir Reda. Penulis hanya menemukan satu artikel yang ditulis oleh Marianna Klar yang membahas kajian struktur QS. al-Baqarah dan menyoroti beberapa pengkajinya, termasuk Reda. Dalam dua artikelnya yang berjudul "Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Surat al-Baqara. Part One and Part Two" (2017), Klar mengatakan bahwa pengidentifikasiannya terhadap pembatas bagian surah sebagaimana yang telah dilakukan oleh Robinson, Zahniser, dan Reda merupakan *starting point* yang sangat berharga dalam diskursus struktur suatu surah. Akan tetapi, berbeda dari Reda dan tokoh lainnya yang lebih banyak bersandar pada analisis sinkronik, Klar menawarkan adanya penggabungan antara cara sinkronik dan diakronik dalam memahami struktur QS. al-Baqarah.³⁰

²⁹ Ahmad Samsul Ma'rif, "Surah al-Baqarah: Repitisi sebagai Piranti Kohesi dalam al-Qur'an" dalam jurnal *al-Itqan* vol. 2 no. 1, 2016, hlm. 11.

³⁰ Marianna Klar, "Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Surat al-Baqara" dalam *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 19, no. 1 dan 2, 2017.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan mapan, diperlukan metode penelitian yang jelas dan akurat. Berikut metode penelitian yang penulis tempuh:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap analisis yang dilakukan oleh Nevin Reda terhadap struktur komposisi dan koherensi QS. al-Baqarah, surah terpanjang dalam al-Qur'an. Untuk mencapai fokus tersebut tentu penulis terlebih dahulu membaca dan menganalisis kajian koherensi al-Qur'an dari masa ke masa, selanjutnya beranjak kepada model analisis struktural yang ditawarkan oleh tokoh yang dikaji.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menempuh jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan literatur-literatur yang terkait dengan topik pembahasan yang penulis angkat lalu kemudian menganalisisnya. Literatur ini diambil dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Data-datapun tidak hanya terbatas pada tulisan sang tokoh yang menjadi objek penelitian ini, tetapi juga melibatkan tulisan-tulisan tokoh lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok pembahasan ini.

3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam kajian ini adalah *the*

al-Baqara Crescendo Understanding the Qur'an's Style, Narrative Structures, and Running Themes karya Nevin Reda. Adapun sumber sekunder adalah hasil penelitian sarjana lain yang juga melakukan kajian atas struktur al-Qur'an, seperti Salwa M. S. El-Awa dengan karyanya *Textual Relations in the Qur'an Relevance, Coherence, and Structure*, Michel Cuypers dengan karyanya *the Composition of the Qur'an A Rhetorical Analysis*, Mustansir Mir dengan karyanya *Coherence in the Qur'an*, Neal Robinson dengan bukunya *Discovering the Qur'an A Contemporary Approach to A Veiled Text*, dan karya lainnya yang tidak bisa disebutkan semua di sini.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi dari semua sumber data, baik yang primer maupun sekunder. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih sesuai dengan bab atau subbab bahasan yang ada, kemudian data diolah secara kreatif dan kritis.

5. Analisis Data

Data-data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis.³¹ Metode deskriptif menjelaskan bagaimana konstruksi metodologis yang ditawarkan oleh Nevin Reda dalam melakukan analisis struktural atas QS. al-Baqarah.

³¹ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 258. Bandingkan dengan Winarto Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 139.

Langkah terakhir adalah dengan melakukan analisis terhadap metode yang ditawarkannya untuk melihat posisi dan kontribusi si tokoh dalam percaturan studi al-Qur'an modern.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori koherensi dari kajian linguistik dan sastra. Mulyana mengatakan bahwa istilah “koherensi” mengandung makna ‘pertalian’. Dalam konsep kewacanaan, berarti pertalian makna atau isi kalimat. Koherensi juga berarti hubungan timbal balik yang serasi antar unsur dalam kalimat. Sejalan dengan itu, Wahyudi sebagaimana dikutip oleh Mulyana berpendapat bahwa hubungan koherensi ialah kaitan antar bagian yang satu dengan bagian lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Wacana yang koheren memiliki ciri-ciri: susunannya teratur dan amanatnya terjalin rapi sehingga mudah diinterpretasikan. Sejalan dengan itu, Mulyana juga mengutip Brown dan Yule yang menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antar satuan dalam suatu teks atau tuturan.³²

Dalam kajian linguistik, konsep koherensi memiliki kedekatan dengan konsep kohesi. Dalam *Encyclopedia of Linguistics*, Max M. Louwes dan Arthur C. Graesser menjelaskan bagaimana kedua konsep tersebut saling memiliki keterkaitan. Beberapa sarjana linguistik menerangkan bahwa terma kohesi merujuk kepada struktur luar dari teks sedangkan terma koherensi merujuk kepada konsep-konsep dan relasi-relasi yang mendasari maknanya. Terkadang kohesi diaplikasikan terhadap unit bahasa yang lebih kecil dalam teks sedangkan

³² Mulyana, *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 30-31.

koherensi terhadap keterhubungan secara menyeluruh di dalam suatu teks. Beberapa sarjana lainnya juga mendefinisikan kohesi sebagai kontinuitas dalam kata dan struktur kalimat, adapun koherensi sebagai kontinuitas dalam makna dan konteks. Keduanya mengatakan bahwa koherensi dapat digunakan untuk relasi konseptual yang dipakai pembaca dalam mengunstruksi sebuah representasi mental yang koheren yang terdapat dalam wacana/teks. Adapun kohesi hanya terbatas pada penanda linguistik yang menunjukkan pembaca bagaimana pembangunan representasi koheren seperti itu. Kohesi menekankan wacana sebagai produk, sedangkan koherensi menekankan wacana sebagai proses.³³ Hampir sama dengan penjelasan di atas, Salwa mengatakan bahwa studi koherensi terikat pada pembahasan relasi-relasi formal di antara bagian-bagian di dalam teks.³⁴ Dilihat dari beberapa penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kajian koherensi menyoroti hubungan antar berbagai bagian yang membentuk suatu teks. Dengan demikian, pembahasan koherensi QS. al-Baqarah dalam penelitian ini merujuk kepada hubungan antar unit, baik ayat maupun sekelompok ayat, dengan unit lainnya di dalam surah sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup lima bab dengan masing-masing sub-bab di dalamnya. Berikut deskripsi masing-masing bab tersebut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini, tujuan dan kegunaan yang dapat

³³ Max M. Louwense dan Arthur C. Graesser, "Coherence in Discourse" dalam Philipp Strazny (ed.), *Encyclopedia of Linguistics* (New York: Fitzroy Dearborn, 2005), hlm. 216.

³⁴ Salwa, M. S. El-Awa, *Textual Relation in...*, hlm. 26.

disumbangkan oleh penelitian ini, telah pustaka untuk melacak literatur-literatur akademik yang membahas topik yang diangkat oleh penelitian ini untuk melihat posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya, metode penelitian yang berisi langkah teoritis dan praktis dari penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pembahasan mengenai kajian struktur dan koherensi al-Qur'an dari masa ke masa. Bab ini dimulai dengan membahas kajian elementer kepaduan al-Qur'an dalam tradisi keilmuan Muslim klasik yaitu dengan melihat posisi dan kontribusi kajian *nazm* dan *munāsabāt al-āyāt*, dilanjutkan dengan pandangan dan kritik para sarjana Barat awal terhadap ketidakharmonisan susunan al-Qur'an yang kemudian direspon oleh kalangan sarjana Muslim dengan gagasan '*Qur'an as unity*'nya. Bab ini ditutup dengan mengerucut kepada pembahasan mengenai komposisi dan struktur al-Qur'an dalam studi al-Qur'an modern-kontemporer yang berbasis kepada perkembangan teori sastra.

Bab III berisi pembahasan terhadap keterlibatan Nevin Reda dalam diskursus koherensi surah al-Qur'an kontemporer, paradigma yang ia gunakan, seperti memosisikan al-Qur'an sebagai teks oral, memosisikannya sebagai teks sastra, dan memandang suatu surah sebagai sebuah unit, dan metode hermeneutika struktural holistik yang ia ditawarkan serta model pembacaan *divine self-revelatory* dan *pedagogical readings*nya.

Bab IV berisi lanjutan pembahasan mengenai aplikasi analisis struktural Nevin Reda terhadap surah al-Baqarah dengan menggunakan perangkat *inclusio* untuk membagi surah ke dalam tiga panel besar dan fitur *chiasm* sebagai afirmasi

tematik atas pembagiannya. Bab ini juga menyinggung posisi Reda di antara para pengkaji koherensi berbasis surah lainnya dengan melihat beberapa persamaan dan perbedaan serta kontribusi yang diberikan Reda, baik dalam studi koherensi surah secara khusus maupun studi al-Qur'an kontemporer secara umum.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Michel Cuypers bahwa secara umum studi al-Qur'an kontemporer memiliki dua kecenderungan, yaitu kecenderungan studi diakronik dan studi sinkronik. Perbedaan keduanya terletak pada bahwa kecenderungan pertama menyoroti aspek kesejarahan suatu teks, sedangkan yang kedua mengkaji teks sebagaimana ia ada saat ini tanpa menyenggung historisitasnya. Studi koherensi surah modern, baik di kalangan sarjana Muslim dan Barat, termasuk ke dalam kelompok kecenderungan yang kedua ini. Stefan Wild menginformasikan bahwa kecenderungan kedua ini menemukan masivitasnya dalam karya sarjana modern.

Salah satu sarjana modern yang menggeluti kecenderungan kedua ini adalah Nevin Reda yang dengan karyanya tentang koherensi surah al-Baqarah. Dilihat dari perspektif *the history of idea*, karya Reda meneruskan diskursus koherensi surah yang telah didiskusikan oleh para sarjana sebelumnya. Ia berbeda dari sarjana Muslim klasik seperti al-Rāzī, al-Garnāṭī, al-Biqā‘ī, al-Zarkasyī, dan al-Suyūṭī, misalnya, dengan sedikit pengecualian al-Biqā‘ī, karena sarjana Muslim klasik tersebut masih disibukkan dengan pembahasan hubungan ayat per ayat, atau dalam bahasanya Mir disebut *linear-atomistic approach*. Ia pun berbeda dari sebagian sarjana Muslim modern, seperti Sayyid Quṭb, Abū al-A’lā al-Maudūdī, Sa’īd Hawā, dan Amīn Aḥsan Iṣlāḥī, yang meskipun dalam karya Mir disebutkan

telah menempuh pendekatan *organic-holistic* tetapi mereka masih diasyikkan dengan keilmuan ‘ulūm al-Qur’ān. Lalu generasi sarjana Muslim selanjutnya datang dengan merangkul disiplin keilmuan modern seraya masih tetap memakai sebagian keilmuan ‘ulūm al-Qur’ān, seperti Salwa M. S. El-Awa dengan ilmu komunikasi modernnya dan Nevin Reda dengan teori sastranya.

Ketika disandingkan dengan sederet nama sarjana Barat modern pengkaji koherensi surah pun Reda memiliki kekhasan tersendiri. Ia berbeda dari David E. Smith dengan *thematic repetitionnya* dan Raymond K. Farrin dengan *ring structurenya*. Ia sama dengan Neal Robinson dalam hal penggunaan elemen formal pembagi surah, bedanya Robinson menggunakan *formula of address* sedang Reda menggunakan *inclusio* yang dikenal dalam tradisi oral. Sebelumnya Mathias Zahniser telah menemukan satu *inclusio* dalam surah al-Baqarah, lalu Reda menemukan tujuh *inclusio*. Dalam memperkuat pembagian berdasarkan *inclusio*, ia juga merangkul fitur *chiasm* sebagai afirmasi tematik.

Adapun analisisnya terhadap surah al-Baqarah dengan merangkul fitur *inclusio* menghasilkan tiga panel di mana masing-masing panel saling berkaitan dalam membentuk tema besar surah. Dibandingkan dengan sarjana lainnya, pembagian Reda atas surah al-Baqarah menjadi hanya tiga panel membedakannya dengan sarjana lain, misalnya al-Maudūdī yang membagi al-Baqarah menjadi sepuluh bagian dan İslahī dan Robinson yang membaginya menjadi enam bagian besar. Meski demikian, dalam membahas panel tiga ia membaginya menjadi tiga subbagian.

Panel pertama surah al-Baqarah dalam analisis Reda berbicara tentang manusia secara umum. Panel kedua menyoroti kisah Bani Isra'il pada masa Musa. Sedangkan panel ketiga mengalamatkan pesan-pesan al-Baqarah kepada komunitas Muslim. Ketika ia lengkapi pembagian ketiga panel tersebut dengan perangkat *chiasm* maka surah al-Baqarah memiliki pola ABC/B'C'A/C''B''A" di mana dalam setiap panel terdapat tema ‘pemilihan, instruksi, dan ujian’. Dengan *reader-oriented approachnya*, ia menggunakan pembacaan *divine self-revelatory* dan menghasilkan ‘Tuhan sebagai pemberi petunjuk’ sebagai *running theme* pertama dan pembacaan *pedagogical* dengan ‘tanggung jawab manusia’ sebagai *running theme* kedua surah al-Baqarah. Ia bisa dikategorikan sebagai sarjana aliran hermeneutika objektivis di satu sisi dan subjektivis di sisi lain. Objektivis dalam hal ia berupaya menangkap makna objektif dalam analisis struktural pembagi surah dan subjektivis dalam hal pengungkapan tema sentral.

B. Saran

Kajian terhadap koherensi surah al-Qur'an dalam studi al-Qur'an kontemporer sangat luas dan variatif. Masih banyak sarjana modern pengkaji koherensi surah yang belum didiskusikan, di antaranya Salwa M. S. El-Awa, Michel Cuypers, Marinna Klar, dan Raymon K. Farrin. Penelitian terhadap tokoh Nevin Reda ini pun belum komprehensif dan masih menyisakan beberapa poin dalam hermeneutika struktural Reda yang belum tersentuh, seperti bagaimana posisi Reda terhadap kecenderungan diakronik, apakah ia meninggalkannya sama sekali atau menggunakannya dalam beberapa poin seperti yang dilakukan oleh Angelika Neuwirth yang melakukan kerja diakronik terlebih dahulu sebelum

memasuki pembahasan sinkronik atau seperti Marinna Klar yang mencoba mengombinasikan keduanya. Poin lainnya yang juga bisa dikembangkan dalam meneliti Reda adalah sejauh mana penggunaannya terhadap tradisi oralitas, apakah ia merangkul studi oral hanya untuk membagi surah ke dalam tiga panelnya dan mengapa tidak merangkul oralitas secara penuh seperti yang dibahas Walter J. Ong. Saat ini, Reda masih menggeluti kajian koherensi surah melalui presentasinya tentang struktur surah Āli ‘Imrān di workshop bertema *Structural Dividers in Qur’anic Materials* di SOAS pada 2016 yang lalu. Akan tetapi, karya tersebut belum terpublish sehingga penulis hanya melihat penafsirannya atas surah al-Fātihah dan al-Baqarah, padahal apabila bisa mengkaji penafsirannya terhadap surah Āli ‘Imrān juga akan didapati pembahasan yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- El-Awa, Salwa, M. S. *Textual Relation in the Qur'an Relevance, Coherence, and Structure*. London: Routledge, 2006.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Utama, 1996.
- Bannister, Andrew G. *An Oral-Formulaic Study of the Qur'an*. UK: Lexington Book, 2014.
- Al-Biqā'ī, Burhān al-Dīn. *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, jilid 1. Kairo: Dār al-Kutub al-Islāmī, T.th.
- Boullata, Issa J. "Sayyid Qutb's Literary Appreciation of the Qur'an" dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*. UK: Curzon Press, 2000.
- Brown, Brian Arthur (ed.). *Three Testaments: Torah, Gospel, and Qur'an*. UK: Rowman and Littlefield Publisher, 2012.
- Cuypers, Michel. *The Composition of the Qur'an Rhetorical Analysis*. London: Bloomsbury, 2015.
- Al-Farāhī, Hamiduddin. *Exordium to Coherence in the Qur'an*, terj. Tariq Mahmood Hashmi. Lahore: Mawrid, 2008.
- Farouki, Suha Taji (ed.). *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*. London: Oxford University Press, 2004.
- Farrin, Raymond K. "Surah al-Baqarah: A Structural Analysis" dalam *Muslim World* vol. 100, no. 1, 2010.
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of the Qur'an*, terj. Nasiruddin Abbas. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Pre-Canonical Reading of the Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surah dan Intertekstualitas)", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Al-Garnāṭī, Abū Ja'far ibn Zubair. *Al-Burhān fī Tartīb Suwar al-Qur'ān*, ditahqiq oleh Muhammad Sya'bani. Maroko: al-Mamlakah al-Magrībiyyah, 1990.
- Al-Gazālī, Muḥammad. *Nahwa Tafsīr Mauḍū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo :Dār al-Syurūq, 1995.
- Hambali, M. "Implementasi Teori Koherensi dalam Surat al-Baqarah (Studi Penafsiran Muhammad Abdullah Darraz dalam Kitab *al-Nabā' al-'Aẓīm*)", *Tesis* UIN Sunan Ampel, 2015.

- Hammerbeck, David. "Voltaire's *Mahomet*, the Persistence of Cultural Memory and Pre-Modern Orientalism" dalam *Agora: An Online Graduate Journal*, 2003.
- Hasanah, Maudzhoh. "*Intra Qur'anic Interpretation* (Studi atas Analisis Struktural Neal Robinson terhadap Koherensi Unit-Unit al-Qur'an melalui Struktur Surah)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ḩawā, Sa‘īd. *Al-Asās fī al-Tafsīr*, jilid 1. Mesir: Dār al-Salām li al-Ṭaba’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī, 1991.
- İslahī, Amīn Ahsan. *Tadabbur-e-Qur'an Pondering over the Qur'an*, terj. Mohammad Saleem Kayani, jilid 1. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2006.
- Al-Jāhīz, Abū ‘Uṣmān ‘Amr ibn Bahr. *Rasā'il al-Jāhīz*. Ed. ‘Abd al-Salām ibn Hārūn, vol. 3. Beirut: Dār al-Jail, 1991.
- John. A.H. "In Search of Common Ground The Qur'an as Literature?" dalam *Islam and Christian-Muslim Relations*, vol. 4, no. 2, 1993.
- Kalimi, Isaac. *The Reshaping of Ancient Israelite History in Chronicles*. Indiana: Eisenvrauns, 2005.
- Khalīfah, Ḥājī. *Kasyf al-Zunūn ‘an Asāmī al-Kutub wa al-Funūn*. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arābī, t.th.
- Al-Khaṭṭābī, Abū Sulaimān Ḥamd ibn Muḥammad. "Bayān I‘jāz al-Qur’ān" dalam Muḥammad Khalf Allāh Aḥmad dan Muḥammad Zagūl Salām (ed.), *Ṣalāṣu Rasā'il fī I‘jāz al-Qur’ān*. Mesir: Dār al-Ma‘ārif, t.th.
- Klar, Marianna. "Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Surat al-Baqara" dalam *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 19, no. 1 dan 2, 2017.
- Kodrat, A Ramdhān. "Neal Robinson's Criticism on Noldeke's Theory of the Chronology of the Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Longman, Tremper III dan Peter Enns (ed.). *Dictionary of the Old Testament: Wisdom, Poetry and Writings A Compendium of Contemporary Biblical Scholarship*. USA: Inter-Varsity Press, 2008.
- Louwerse, Max M. dan Arthur C. Graesser. "Coherence in Discourse" dalam Philipp Strazny (ed.), *Encyclopedia of Linguistics*. New York: Fitzroy Dearborn, 2005.

- Ma'rif, Ahmad Samsul. "Surah al-Baqarah: Repitisi sebagai Piranti Kohesi dalam al-Qur'an" dalam jurnal *al-Itqan* vol. 2 no. 1, 2016.
- Madigan, Daniel A. "Themes and Topic" dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.), *The Cambridge Companion to the Qur'an*. UK: Cambridge University Press, 2006.
- Martin, Richard C. "Understanding the Qur'an in Text and Context" dalam jurnal *History of Religions*, vol. 21 no. 4, 1982.
- McAuliffe, Jane Dammen (ed). *Encyclopaedia of the Qur'an*. Leiden: Brill, 2001.
- Mir, Mustansir. *Coherence in the Qur'an A Study of Ishali's Concept of Nazm in Tadabbur al-Qur'an*. USA: American Trust Publication, 1986.
- Mulyana. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- _____. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- _____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS, 2011.
- Nata, Abdullah. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Neuwirth, Angelika. "Form and Structure of the Qur'an" dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 2. Leiden: Brill, 2001.
- _____. "Images and Metaphores in the Introductory Section of the Makkan Suras" dalam G. R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef (ed.) *Approaches to the Qur'an*, London: Routledge, 1993.
- Noldeke, Theodor. *Sketches from Eastern History*, terj. John Sutherland Black. London: tp, 1982.
- Proudfoot, Michael dan A.R. Lacey. *The Routledge Dictionary of Philosophy*, edisi 4. New York: Routledge, 2010.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.th.
- Qutb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 2003.
- Rafiabadi, Hamid Naseem. "Nazm Principle in the Qur'an" dalam Hamid Naseem Rafiabadi (ed.), *World Religions and Islam: A Critical Study*. New Delhi: Sarup & Sons, 2003.

- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur'an*, edisi kedua. Chicago: the University of Chicago Press, 2009.
- Rahtikawati, Yayan. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ramadhani, Wali. "Amīn al-Khūlī dan Metode Tafsir Sastrawi atas al-Qur'an" dalam *Jurnal al-Tibyan*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2017.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Mafātīh al-Gaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Reda, Nevin. *The al-Baqara Crescendo Understanding the Qur'an's Styles, Narrative Structure, and Running Themes*. Kanada: McGill-Queen's University Press, 2017.
- _____. "From Where We Derive "God's Law"? the Case of Women's Political Leadership: A Modern Expression of An Ancient Debate" dalam Omaima Abou-Bakar (ed.) *Feminist and Islamic Perspectives New Horizons of Knowledge and Reform*. Kairo: Women and Memory Forum, 2013.
- _____. "Holistic Approach to the Qur'an" dalam *Religion Compass*, 2010.
- _____. "Textual Integrity and Coherence in the Qur'an: Repetition and Narrative Structure in Surat al-Baqara", Tesis Universitas Toronto, 2010.
- Robinson, Neal. *Discovering the Qur'an A Contemporary Approach to A Veiled Text*. London: Scm Press, 2003.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an An Introduction*. London: Routledge, 2008.
- Satcher, Mikel E. *For the Sake of My Holy Name The Divine Reputation In Ezekiel As A Literary Phenomenon Paperback*. USA: Xlibris, 2012.
- Scholler, Marco. "Post-Enlightenment Academic Study of the Qur'an" dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'an*. Vol. 4. Leiden: Brill, 2001.
- Sell, Michael. "Literary Approach to the Hymnic Suras of the Qur'an: Spirit, Gender, and Aural Intertextuality" dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*. UK: Curzon Press, 2000.
- Setiawan, Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Smith, David E. "the Structure of Surah al-Baqarah" dalam *Muslim World* vol. 91, no 1-2, 2001.

- Stevenson, Angus (ed.). *Oxford Dictionary of English*, edisi ketiga. UK: Oxford University Press, 2010.
- Stewart, Devin. "Reflections of the State of the Art in Western Qur'anic Studies" dalam Carol Bakhos dan Michael Cook (ed.), *Islam and Its Past: Jahiliyya, Late Antiquity, and the Qur'an*. UK: Oxford University Press, 2017.
- Subuki, Makyun. "Kohesi dan Koherensi dalam Surah al-Baqarah", *Tesis*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2008.
- Surachmad, Winarto. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1972.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah Nāsyirūn, 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan 'Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Al-Ṭabaṭabā'ī, Muhammad Ḥusein. *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-A'lamī li al-Maṭbū'āt, 1997.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Women: Rereading the Sacred Text from A Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press, 1999.
- Watt, Montgomery dan Richard Bell. *Introduction to the Qur'an*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1970.
- Wild, Stefan. *The Qur'an as Text*. Leiden: Brill, 1996.
- Zahniser, Mathias. "Major Transition and Thematic Borders in Two Long Suras: Al-Baqara and Al-Nisa" dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structure of Religious Meaning in the Qur'an*. UK: Curzon Press, 2000.
- Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū. *Mafhūm al-Naṣṣ Dirāsah fī Ulūm al-Qur'ān*. Maroko: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 2004.
- Al-Zarkasyī, Badr al-Dīn Muhammad ibn 'Abd Allāh. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Mesir: Dār al-Turāṣ, t.th.

Sumber dari internet

Al-Farāḥī, Ḥamīd al-Dīn. *Qur'anic Nazm*, terj. Tariq Hashmi dalam <http://www.monthly-renaissance.com/issue/content.aspx?id=38> diakses pada Sabtu, 31 Maret 2018.

Al-Maudūdī, Abū al-A'lā. *The Meaning of the Qur'an*, dalam <http://www.quran411.com>.

<http://www.emmanuel.utoronto.ca/about/news/Reda.htm>, diakses pada 8 Mei 2018, pukul 11.01.

<http://www.emmanuel.utoronto.ca/about/faculty/reda.htm>, diakses pada 8 Mei 2018, pukul 11.10.

<http://www.emmanuel.utoronto.ca/about/news/Reda.htm> diakses pada 8 Mei 2018, pukul 11.12.

<https://www.soas.ac.uk/islamicstudies/events/03jun2016-structural-dividers-in-quranic-material-a-synthesis-of-approaches.html> diakses pada 8 Mei 2018, pukul 13.12.

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Annas Rolli Muchlisin
 Tempat, Tanggal Lahir : Angkinang, 3 Januari 1996
 Handphone : 0821 3327 2874
 Email : annas.rolli96@gmail.com
 Negara : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Ponpes Aji Mahasiswa Al-Muhsin jl. Parangtritis km 3,5 Krapyak Wetan, Panggungharjo, Bantul, DI Yogyakarta

Background Pendidikan :

Sekolah Dasar : MIN Amparaya
 Sekolah Menengah Pertama : Ponpes Darul Istiqamah Barabai
 Sekolah Menengah Atas : Ponpes Darussalam Gontor, MA NIPA
 Rasyidiyah Khalidiyah
 Kampus : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Fakultas / Program Studi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Pengalaman Organisasi

No.	Organisasi	Jabatan	Periode
1	CSSMoRA Nasional	Ketua Umum	2017-2018
2	CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga	Kepala Departemen Litbang	2016-2017
3	Ikatan Santri Ma'had Almuhsin	Staff PMB	2016-2017
4	HMPs IAT	Staff Dept Intelektual	2016-2017
5	Young Interfaith Peacemaker Community Yogyakarta	Asisten Fasilitator	2016-(now)
6	CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga	Bendahara Litbang	2015-2016
7	Aesthetics	Ketua	2015-2016
8	UA-Comandan	Ketua	2014-2015

Prestasi

No.	Nama Perlombaan	Juara	Tahun
1	Penghargaan Santri Berprestasi Kemenag		2017
2	Santri Writer Summit 2017 dengan Hadiah ke Singapura	1	2017
3	Debat B. Inggris PIONIR VIII Aceh	1	2017
4	Penghargaan sebagai Mahasiswa Berprestasi non-Akademik UIN Sunan Kalijaga		2017
5	Duta Santri Nasional	1	2016
6	Lomba Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Ampel	1	2016
7	Lomba Karya Tulis Ilmiah IPMAFA	2	2016
8	Debat B. Inggris MQK Yogyakarta	1	2015
9	Debat B. Inggris MQK Bantul	1	2015
10	Debat B. Inggris SPBA	1	2014

Presentasi Oral

Konferensi	Judul Karya	Tempat	Tahun
Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)	Re-Examining Indonesian Islam as Model for Democratic Muslim Majority Countries	UIN Raden Intan Lampung	2016
International Conference of Pesantren	A Dilemma of Pesantren: Between Tradition and Modernity (A Case Study of PP al-Munawwir)	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2016
Borneo Undergraduate Academic Forum	Muhammad Abdurrahman dan Reformasi Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Modern	IAIN Pontianak	2016
International Symposium on Religious Life	Towards A Fresh Understanding of Jihad Ideology: Chronology of Revelation and Semantic-Based Study on Jihad Verses in the Qur'an	Hotel Sari Pan Pacific	2016
Seminar dan Call for Paper Arah Kajian al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia	Penafsiran Kontekstual: Studi atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed	IAIN Purwokerto	2016
Seminar Nasional dan Annual Meeting	Geliat Tafsir Ilmi di Indonesia dari Tafsir an-	STAI Pandanaran	2016

Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia	Nur hingga Tafsir Salman		
---	--------------------------	--	--

Karya Tulis/Publikasi Ilmiah

No.	Judul	Buku/Jurnal
1	Cerita di Balik Duta Santri	Buku Santri Pejuang Mimpi
2	Revitalisasi Gagasan Fiqh Sosial KH. Sahal Mahfudh untuk Menyongsong Indonesia Berkemajuan	Artikel dalam buku <i>Respons Terhadap Problematika Umat dalam Bingkai Fiqh Sosial</i>
3	Penafsiran Kontekstual: Studi atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed	Jurnal Maghza IAIN Purwokerto
4	Kesarjanaan Tradisionalis Al-Qur'an di Era Kontemporer: Telaah terhadap the Study Qur'an a New Translation and Commentary karya Seyyed Hossein Nasr dkk	Jurnal Episteme IAIN Tulungagung
5	Geliat Tafsir Ilmi di Indonesia dari Tafsir an-Nur hingga Tafsir Salman	Jurnal Millati IAIN Salatiga
6	Re-Examining Indonesian Islam as Model for Democratic Muslim Majority Countries	Buku Proceding AICIS ke-16
7	A Dilemma of Pesantren: Between Tradition and Modernity (A Case Study of PP al-Munawwir)	Buku Pesantren Management and Development towards Globalization
8	Muhammad Abduh dan Reformasi Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Modern	Buku Proceding Borneo Undergraduate Academic Forum